

## Pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt Equity Ratio*, Dan *Firm Size* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017

Hervando Putra

Manajemen Keuangan

Correspondence email: [vandoedo@gmail.com](mailto:vandoedo@gmail.com)

**Abstract.** *The title of this research is The Effect of Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), and Firm Size on Earning Management in The Telecommunications Company Listed On The Indonesia Stock Exchange (BEI) for the Period 2012-2016. With an average of Net Profit Margin (NPM) is 187% Debt to Equity Ratio is 11%, the average of Firm Size is 1%, and the average Manajemen Laba is 1,43%. The research aims to get the result and analyst about the effect of Net Profit Margin, Debt Equity Ratio, and Firm Size on Earning Management in The Telecommunications Company with Simultaneous and Partial. Method of Analysis used is multiple linear regression analysis, the classical assumption (Normality, multicollinearity, heterocedasticity, and autocorrelation) hypothesis testing (F test and t test) and the coefficient of determination. After that the research's data processed by using SPSS version 20.0 application for windows. Telecommunications companies are to meet the needs of telecommunications using telecommunications networks. Telecommunication companies in Indonesia offer mobile telephone services, cellular telephone services, interconnection services, short message services, facsimile services, cellular internet service, and video calls. In this study the author took sample telecommunications companies consisting of :PT. XL Axiata Tbk (EXCL), and PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM).*

**Keyword:** *Net Profit Margin (NPM), Debt Equity Ratio (DER), Firm Size (FS), Profit Management*

### PENDAHULUAN

Dalam masa pembangunan seperti saat ini, persaingan di dunia usaha baik di sector industry maupun jasa semakin tajam. Hal ini menyebabkan setiap perusahaan berupaya untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Usaha yang dilakukan oleh perusahaan antara lain; menyesuaikan diri terhadap perubahan – perubahan yang terjadi di dalam maupun di luar perusahaan serta mengupayakan agar setiap sumber daya yang dimiliki perusahaan digunakan secara efektif dan efisien.

Persaingan dalam dunia usaha pada masa sekarang dirasakan sangat ketat, karena itu perusahaan diharapkan memiliki kemampuan yang kuat diberbagai bidang seperti bidang keuangan, pemasaran, operasional, dan bidang sumber daya manusia. Salah satu hal yang penting dalam penilaian prestasi perusahaan adalah kondisi keuangannya. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat kinerjanya dari tahun ketahun. Peran manajemen keuangan sangat penting dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan. Hartini, (2012).

Rasio keuangan sering digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan di bidang keuangan yang pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan interen perusahaan, melainkan juga bagi pihak eksternal. Selain itu, rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan, investor dapat dibimbing untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang akan dihadapi dimasa yang akan datang. Dengan memprediksi laba, dapat diketahui prospek perusahaan tersebut dan mampu untuk memprediks deviden yang akan diterima di masa mendatang. Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ketahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. (Hartini,2012).

Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis adalah laba yang dihasilkan perusahaan. Informasi laba sebagai mana dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) Nomor 2* merupakan unsure utama dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif. Hal tersebut membuat pihak manajemen berusaha untuk melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan tampak baik oleh pihak eksternal. Manajemen Laba dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Manajemen Laba dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manager untuk “bermain” dengan komponen discretionary accruals dalam penentuan besarnya laba. (Widyaningdyah, 2001 :92) Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan tiga variabel independent dan satu dependent, yaitu (X) Net Profit Margin, Debt Equity Ratio, dan Firm Size, (Y) Manajemen Laba.

## Landasan Teori

Rasio Keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi. Dan untuk mengetahui bagaimana nilai sebuah perusahaan dapat menggunakan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio tentunya memiliki kegunaan tersendiri.

Menurut Sartono (2001) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting yang dapat digunakan untuk menilai suatu perusahaan. Selain untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, profitabilitas adalah hasil dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Rasio Profitabilitas dan di-proxy-kan dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM).

*Net Profit Margin* (NPM) dalam bahasa Indonesia disebut dengan Marjin Laba Bersih, adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Marjin Laba Bersih ini menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait. *Net Profit Margin* ini sering disebut juga dengan *Profit Margin Ratio* (Rasio Marjin Laba). Menurut (Kasmir, 2008) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Income Before Tax}}{\text{Total Revenues}} \times 100\%$$

Rasio *Leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjahi dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai *leverage* artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri sehingga resiko perusahaan menjadi kecil. Semakin besar tingkat *Leverage* perusahaan, akan semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan, sehingga resiko keuangan yang dihadapi perusahaan semakin besar. Rasio Solvabilitas/*Leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban lainnya apabila perusahaan dilikuidasi. Sementara Menurut (Kasmir, 2012:150) Rasio *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di-biayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam penelitian, penulis menggunakan Rasio Solvabilitas/*Leverage* yang di-proxy-kan dengan *Debt Equity Ratio* (DER).

*Debt Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio pengelolaan modal yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membiayai usaha dengan pinjaman yang disediakan oleh pemegang saham, menurut (Kasmir, 2012:151). Sedangkan menurut (Harahap, 2013:303) mendefinisikan *Debt Equity Ratio* sebagai gambaran sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. *Debt Equity Ratio* dapat mencerminkan perbandingan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya. Menurut (Sutrisno, 2012) semakin tinggi rasio ini, berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Revenues}}$$

*Firm Size* atau Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Rochimawati, 2010). Indikator ukuran memiliki berupa nilai buku ekuitas, total asset, dan total pendapatan penjualan (Al-Khazali dan Zoubi, 2005). Penelitian ini mem-proxy-kan ukuran perusahaan dengan cara log natural total penjualan. Total penjualan dijadikan indikator mengukur ukuran perusahaan. Hal tersebut karena kekayaan dan sumber daya perusahaan tercermin dari seberapa besar penjualannya. Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total penjualan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, semakin besar penjualan yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka manajemen dapat lebih leluasa untuk mengendalikan dan menggunakan total penjualan perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai dari perusahaan yang dikelolanya. Dari uraian diatas, Ukuran Perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

**METODE**

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan Perusahaan Telekomunikasi sebagai Objek Penelitian. Dikarenakan Perusahaan Telekomunikasi memiliki Laporan Keuangan dan memiliki laba yang positif terhadap variabel penelitian. Dalam hal ini, dari beberapa perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penulis hanya mengambil dua perusahaan telekomunikasi saja, yaitu PT Telekomunikasi Indonesia dan PT. Axiata.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tersedia atau disajikan oleh pihak lain (Indriantoro dan Supomo, 2009:65). Dalam hal ini data penelitian yang tersedia di Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan Telekomunikasi yakni PT. XL Axiata Tbk (EXCL), dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM). Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Untuk melakukan penelitian, metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Menurut Arikunto (2010:135) penelitian kepustakaan yaitu suatu metode kepustakaan dilakukan dengan cara membaca buku pustaka, referensi serta hasil penelitian terdahulu, agar diperoleh pengetahuan tentang yang diteliti sehingga dapat memecahkan masalah penelitian dengan cara yang tepat.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002:108). Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Anwar, 2001:77). Adapun populasi dalam penelitian ini meliputi industri telekomunikasi yang tercatat di BEI, terdapat 9 perusahaan telekomunikasi sebagai populasi dari penelitian ini. Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan *Purposive Sampling* berdasarkan pertimbangan subyektif, dan kriteria tertentu, yaitu:

1. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2017.
2. Memiliki Laporan Keuangan dan Laba Bersih yang positif terhadap Variabel Penelitian.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan diatas, maka yang menjadi sampel peneliti sebanyak 2 perusahaan, yaitu:

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017.	9
2.	Memiliki Laporan Keuangan dan Laba Bersih yang positif terhadap Variabel Penelitian.	2
	Jumlah Sampel	2

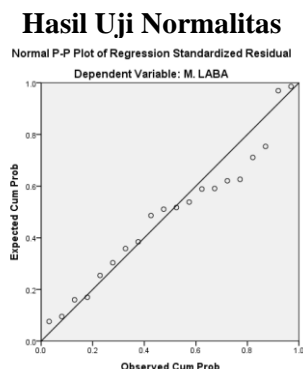
Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode analisis kuantitatif. Menurut Sunyoni (2013:26) analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan rumus-rumus statistik yang disesuaikan dengan judul penelitian dan rumusan masalah, untuk perhitungan angka-angka dalam rangka menganalisa data yang diperoleh.

Pada penelitian kuantitatif, teori atau paradigma teori digunakan untuk menuntun peneliti menemukan masalah penelitian, menemukan hipotesis, menemukan konsep-konsep, menemukan metodologi, dan menemukan alat-alat analisis data.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui apakah persamaan tersebut memenuhi syarat secara statistik, maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas dan uji autokolerasi.

Menurut Imam Ghozali (2013) uji normalitas bertujuan apakah model variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Uji Normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid dan statistic parametric tidak dapat digunakan. Untuk melihat distribusi normalitas di dalam suatu model regresi, dapat dilihat pada P-Plot grafik dengan menggunakan SPSS 20 seperti gambar dibawah ini :



Dasar pengambilan untuk Uji Normalitas data adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar dari diagonal dan mengikuti grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti grafik histogram menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidak adanya kolerasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *variance infaliation factor* (VIF) atau *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* tidak lebih dari 10 dan tidak kurang dari 0,1 dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Pada tabel berikut dapat dilihat nilai VIF untuk masing-masing variabel :

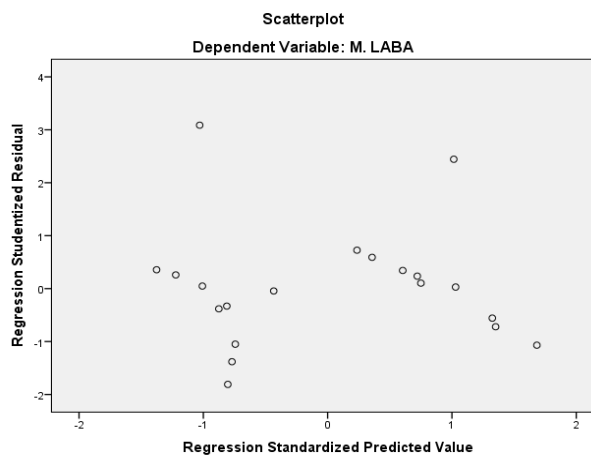
### Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-20.598	5.131		-4.015	.001		
	NPM	.249	.107	.553	2.338	.033	.477	2.096
	DER	.860	.389	.685	2.211	.042	.278	3.596
	FS	1.086	.276	.930	3.931	.001	.476	2.101

a. Dependent Variable: M. LABA

Dari tabel diatas dapat diperoleh hasil nilai VIF tidak melebihi dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1. Dimana Nilai *tolerance* X1 adalah  $0,477 > 0,1$ , Nilai *tolerance* X2 adalah  $0,278 > 0,1$  dan nilai *tolerance* X3 adalah  $0,476 > 0,1$ . Maka model regresi berganda yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini. Maka disimpulkan pada penelitian inidapat dimasukkan dalm suatu model regresi linear berganda.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar scatterplot berikut :



### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta menyebar baik di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi berganda di dalam penelitian ini. Sehingga model regresi layak dapt dipakai untuk penelitian ini.

Penelitian ini mengambil faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi Manajemen Laba, yaitu *Net Profit Margin* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Firm Size*. Sedangkan faktor dari karakteristik perusahaan yaitu *Firm Size* diperkirakan mempengaruhi langsung Manajemen Laba. Dari hasil uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data, data penelitian berdistribusi normal. Tidak terjadi multikolonieritas serta tidak terjadi heterokedastisitas dalam model

regresinya. Sehingga hasil prediksi yang digunakan mempunyai tingkat kesalahan baku yang kecil dan dapat digunakan memprediksi Manajemen Laba bagi para investor.

### **Pengaruh Net Profit Margin, Debt Equity Ratio, dan Firm Size terhadap Manajemen Laba Secara Simultan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan Regresi Linear Berganda dengan bantuan SPSS 20 dapat diperoleh F hitung sebesar 7.171 dan signifikansi 0,003 . F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $20-3-1 = 16$ , hasil yang diperoleh untuk F tabel sebesar 3,24. Sehingga nilai F hitung  $> F$  tabel ( $7.171 > 3,24$ ) dan signifikansi ( $0,003 > 0,05$ ) maka  $H_1$  diterima. Berarti dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh terhadap *Manajemen Laba*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Najmi, 2015) yang menyatakan bahwa Profitabilitas (NPM), *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba.

### **Pengaruh Net Profit Margin, Debt Equity Ratio, dan Firm Size terhadap Manajemen Laba Secara Parsial**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan Regresi Linear Berganda dengan bantuan SPSS 20 dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $20-3-1 = 16$ , hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2,085. Maka pengaruh masing-masing Variabel Penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Manajemen Laba

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Marjin Laba Bersih ini menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diperoleh nilai t hitung variabel *Net Profit Margin* sebesar 2.338 lebih besar dari nilai t tabel ( $2.338 > 2,085$ ) pada signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba sehingga  $H_2$  diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Heni Selviani, 2017) yang menyatakan bahwa *Profitabilitas* (NPM, ROA, dan ROE), *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

#### 2. *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Manajemen Laba

*Debt Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Peningkatan hutang akan mengakibatkan tingginya rasio DER. Hal ini berarti semakin besar pula beban bunga yang harus dibayar perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diperoleh Nilai t hitung variabel *Debt Equity Ratio* sebesar 2.211 lebih besar dari nilai t tabel ( $2.211 > 2,085$ ) pada signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba sehingga  $H_2$  diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Najmi, 2015) yang menyatakan bahwa *Profitabilitas*, *Leverage* (DER), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

#### 3. 3. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

*Firm Size* atau Ukuran Perusahaan dianggap dapat mempengaruhi Manajemen Laba. Dapat dilihat dari seberapa besar total penjualan yang dimilikinya. *Firm Size* atau Ukuran Perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Rochimawati, 2010). Indikator ukuran memiliki berupa nilai buku ekuitas, total asset, dan total pendapatan penjualan (Al-Khazali dan Zoubi, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diperoleh Nilai t hitung Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) sebesar 3.931 lebih besar dari nilai t tabel ( $3.931 > 2,085$ ) pada signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba sehingga  $H_2$  diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Heni Selviani, 2017) yang menyatakan bahwa *Profitabilitas* (NPM, ROA, dan ROE), *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah dan dari hasil penelitian ini, dapat diambil beberapa simpulan, yaitu:

1. Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Firm Size* terhadap Manajemen Laba secara Simultan pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2017. Hal ini dapat diketahui dengan melihat probabilitas signifikan F sebesar 0,003 pada taraf signifikansi 5%. Besarnya pengaruh Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yang diberikan variabel antara *Net Profit Margin* (NPM), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Firm Size* sebesar 57,3% dan sisanya 42,7% yang dipengaruhi oleh faktor lain.
2. (2) Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Firm Size* terhadap Manajemen Laba secara Parsial pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2017.

3. (3) Adanya pengaruh yang signifikan pada setiap variabel penelitian yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Firm Size* terhadap Manajemen Laba mengindikasikan bahwa perusahaan telah baik dalam menggunakan dananya untuk melakukan kegiatan operasionalnya yang menguntungkan.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2017, menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Firm Size* dapat mempengaruhi Manajemen Laba secara signifikan sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Untuk itu diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi para investor yang ingin menanamkan dananya pada saham Perusahaan Telekomunikasi hendaknya tidak hanya memperhatikan aspek fundamental tetapi juga faktor dari karakteristik perusahaan yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan *Firm Size* yang akan mempengaruhi tingkat Laba (Manajemen Laba).
2. Dalam menentukan kebijakan kaitannya dengan tingkat pengembalian atas investasi yang ditanamkan, seorang investor jangka panjang juga harus memperhatikan kemampuan Perusahaan dalam memperoleh laba dan kemampuan dalam meningkatkan ukuran suatu Perusahaan. Hal ini penting kaitannya dengan *Firm Size* perusahaan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan.
3. Untuk peneliti selanjutnya dianjurkan untuk memilih sampel penelitian yang lebih banyak dan menambah variabel yang berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Algifari. 2010. Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi, Edisi Kedua. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Al-Khazali, O. & Zoubi. 2005. Empirical Testing of Different Alternative Proxy Measures For Firm Size. The Journal Applied Business Research.
- Anwar. 2001. Manajemen Sumber Daya Perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Azhari. 2010. Analisis Pengendali Kualitas menggunakan SQC. Skripsi Univ Widyatam. Tidak Dipublikasikan.
- Dechow, P.M, Sloan, R.G, Sweeney, A.P. 1995. Detecting Earnings Management. The Accounting Review.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta. Bandung.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Irawati. 2005. Manajemen Keuangan, Cetakan Kesatu. Bandung: Pustaka.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. Teori Akuntansi , Edisi Revisi 2011. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hartini, Sri. 2012. Peran inovasi pengembangan kualitas produk dan kinerja bisnis. Jurnal manajemen dan kewirausahaan, vol.14, no. 1.
- Harmono. 2009. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis). Bumi Aksara. Jakarta.
- Indriantoro, Nur, Bambang Supomo. 2009. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Irawati. 2005. Manajemen Keuangan. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Ghozali. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20, Edisi6. Semarang. Univ Diponegoro.
- Kasmir. 2013. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi, Cetakan 12. Rajawali Pers. Jakarta.
- Martono dan D. Agus Harjito. 2005. Manajemen Keuangan Perusahaan , Edisi Pertama, Cetakan Kelima. Ekonisia. Yogyakarta.
- Munawir. 2002. Analisis Informasi Keuangan. Edisi Pertama. Liberty Yogya. Yogyakarta.
- Scott, William, R. 1997. Financial Accounting Theory International Edition. Prentice-Hall, Inc. New Jersey.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Santoso, S. 2010. Mastering SPSS 18. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Sartono. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi4. BPFE. Yogyakarta.
- Suryani, Arna. 2016. Financial Statements Conservatism Effect on Earning Respon Coefficient and Earning Management. International Journal of Economic Research, 13 (8), 3625-3634.
- Suryani, Arna. 2017. Koefisien Respon Laba dan Manajemen Laba. Tangga Ilmu. Jakarta.
- Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Suwito, Edi dan Herawaty Arleen (2005), Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh perusahaan yang Terdaftar di BEJ.
- Weston J.Fred. dan Eugene F. Brigham. 2001. Dasar-Dasar manajemen Keuangan. Erlangga. Jakarta.
- Widyaningdyah, A.U. 2001. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Go Publik Di Indonesia. Jurnal Akuntansi & Keuangan, vol.3.